



## Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh

Leo Lefantri<sup>1</sup>, Hafitz<sup>2</sup>, Muhammad Abrar<sup>3</sup>, Rikaz Rizkiansyah<sup>4</sup>, Mhd. Randa Haikal R<sup>5</sup>

Mhd. Madil Zamzamil<sup>6</sup>, Wahyu Hanafi Putra<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) As-Sunnah Deli Serdang, Indonesia

<sup>7</sup>Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

**Corresponding Author** : Wahyu Hanafi Putra, E-mail: [wahyuhanafi@insuriponorogo.ac.id](mailto:wahyuhanafi@insuriponorogo.ac.id)

### ARTICLE INFO

**Received:** 2025-03-18

**Accepted:** 2025-04-15

**Volume:** 5

**Issue:** 1

**DOI:** <https://doi.org/10.53754/civilofficium.v5i1.747>

### KEYWORDS

Al-Quran Education Centre, Al-Quran Values, Internalization of Values, Santri, Thematic Community Service Program

### ABSTRACT

The formation of Qur'anic character from an early age is a noble ideal in Islamic education, pursued by educators, parents, and religious institutions alike. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, aiming to explore the role of a thematic Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata Tematik/KKNT) in strengthening Qur'anic values among children at TPA Baitul Hasanah in Luan Sorip Village, Central Simeulue District, Simeulue Regency, Aceh Province. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving students, teachers, and local community figures, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings reveal that despite limited teaching resources and traditional learning methods, the implementation of a contextual and participatory teaching model—emphasizing affective, cognitive, and spiritual aspects—significantly enhanced the children's Qur'an reading skills and their understanding of its moral values. The program fostered a lively and engaging learning atmosphere, supported by community collaboration and creative activities. It concludes that thematic community service programs can play a pivotal role in revitalizing Islamic education in rural areas by integrating academic knowledge with real-world community engagement.

## 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan Islam, pembentukan karakter Qur'ani sejak usia dini merupakan cita-cita luhur yang selalu diupayakan oleh para pendidik, orang tua, dan institusi keagamaan. Idealnya, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang akrab dengan Al-Qur'an, tidak hanya dalam hal membacanya, tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keagamaan seharusnya tidak hanya menjadi rutinitas, melainkan pengalaman spiritual yang menyentuh hati dan membentuk perilaku.[1] Dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi medium penting dalam menjembatani harapan ideal ini dengan realita yang ada di lapangan. Mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa semangat pembaruan dan pemberdayaan, termasuk dalam hal penguatan pendidikan keagamaan anak-anak.[2] Mereka menjadi penghubung antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik yang dibutuhkan masyarakat, khususnya dalam membentuk generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia.

## **Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

Namun sayangnya, gambaran ideal tersebut masih belum sepenuhnya terwujud, khususnya di daerah-daerah pelosok seperti Desa Luan Sorip, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Saat tim mahasiswa KKN melakukan observasi awal di lokasi, ditemukan berbagai permasalahan yang cukup mengkhawatirkan. Anak-anak yang seharusnya aktif dan antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an justru menunjukkan minat yang rendah. Banyak dari mereka lebih tertarik bermain atau membantu pekerjaan orang tua daripada mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Hasanah. Hal ini diperparah dengan keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dan fasilitas belajar yang seadanya. Tidak jarang anak-anak duduk belajar di atas lantai dengan penerangan yang minim, tanpa buku panduan atau alat bantu visual yang menarik. Selain itu, belum adanya metode pembelajaran yang menyenangkan membuat proses belajar mengaji terasa monoton dan membosankan bagi anak-anak. Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa meskipun semangat belajar agama masih ada, namun dukungan sistem dan pendekatan yang efektif belum sepenuhnya tersedia di tingkat lokal.[3]

Melihat kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran spiritual anak-anak terhadap pentingnya mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an. Lebih dari sekadar mengajar membaca dan menghafal, kegiatan ini diarahkan untuk membentuk pola pikir dan kebiasaan positif yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani. Anak-anak diajak untuk mengenal Al-Qur'an bukan hanya sebagai teks suci, tetapi sebagai sumber inspirasi hidup yang relevan dengan realitas mereka sehari-hari.[4] Pengabdian ini juga bertujuan untuk menghadirkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, sehingga anak-anak merasa senang dan terlibat aktif dalam proses belajar. Melalui pelibatan orang tua dan masyarakat sekitar, program ini diharapkan menciptakan ekosistem pembelajaran Qur'ani yang berkelanjutan.[5] Tujuan jangka panjangnya adalah melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh dalam nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan Al-Qur'an.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an yang berhasil ditandai dengan pendekatan yang kontekstual, metode pembelajaran yang variatif, dan dukungan lingkungan yang kondusif. Studi oleh Fauzi et al (2019) dan Zannah (2020) menunjukkan bahwa pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an mampu membentuk kepribadian anak yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. [6], [7] Sementara itu, penelitian lain menemukan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak selama proses belajar agama. [8], [9], [10] Penelitian-penelitian tersebut memperkuat keyakinan bahwa pembelajaran Al-Qur'an harus dilihat sebagai proses yang menyeluruh, melibatkan aspek emosional, sosial, dan spiritual anak. Maka dari itu, program pengabdian ini dirancang untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan menggabungkan praktik terbaik dari hasil riset dan pengalaman langsung di lapangan, agar dapat memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan.

Pengabdian ini berbeda dari yang sebelumnya karena menggunakan pendekatan tematik dan integratif yang menggabungkan pendidikan Al-Qur'an dengan pembentukan karakter melalui aktivitas kreatif dan partisipatif. Tidak hanya mengajarkan huruf hijaiyah dan tajwid, program ini juga menyisipkan pesan-pesan moral dan etika melalui cerita, permainan edukatif, dan kegiatan seni islami seperti menggambar kaligrafi atau membuat prakarya bertema ayat-ayat Al-Qur'an. Mahasiswa sebagai pelaksana program juga dilatih untuk berperan sebagai fasilitator yang memahami dunia anak-anak, bukan sekadar pengajar satu arah. Selain itu, pengabdian ini mengusung konsep kolaboratif yang melibatkan tokoh agama lokal, pengajar TPA, serta orang tua dalam setiap tahap pelaksanaannya, sehingga menciptakan rasa kepemilikan bersama dan memperkuat komitmen komunitas terhadap pendidikan Qur'ani.[11] Pendekatan ini menjadikan program tidak hanya sekadar kegiatan KKN, melainkan model pembinaan keagamaan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di daerah lain.

Pelaksanaan pengabdian ini sangat penting mengingat lemahnya motivasi dan kesadaran anak-anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an dapat berdampak pada kualitas generasi masa depan, baik secara moral maupun spiritual. Jika kondisi ini dibiarkan tanpa intervensi yang memadai, maka akan terbentuk generasi yang kehilangan pijakan nilai dalam menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa KKN di Desa Luan Sorip menjadi momentum penting untuk membangun kembali semangat mencintai Al-Qur'an di kalangan anak-anak, sekaligus menyadarkan masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter Qur'ani. Program ini bukan hanya tentang pengajaran, melainkan sebuah upaya pembaruan dan pemberdayaan yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat transformasi sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat.

## **2. KAJIAN LITERATUR**

### **Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an**

Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam diri individu sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pola pikir, sikap, dan perilakunya. Nilai-nilai tersebut antara lain adalah kejujuran, kesabaran, tawakal, kasih sayang, keadilan, serta ketakwaan kepada Allah SWT. Proses internalisasi ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan nyata) dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, internalisasi nilai Al-Qur'an sangat penting dilakukan sejak usia dini, mengingat masa kanak-kanak adalah fase pembentukan karakter yang paling menentukan.[12] Anak-anak yang dikenalkan secara dini terhadap ajaran dan nilai-nilai Qur'ani cenderung memiliki akhlak yang lebih baik serta pola pikir yang terarah. Menurut Suyadi (2020), proses internalisasi dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan, pengalaman langsung, serta pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual. Pendidikan berbasis nilai Al-Qur'an tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, proses internalisasi harus dilakukan secara berkelanjutan, sistematis, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.[13]

### **Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, KKN Tematik menjadi salah satu bentuk inovatif dari program KKN, di mana kegiatan mahasiswa diarahkan berdasarkan tema tertentu yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan keilmuan yang dimiliki mahasiswa.[14] KKN Tematik menekankan pentingnya pengintegrasian ilmu akademik dengan realitas sosial di masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa, tetapi juga memberi dampak langsung kepada masyarakat sasaran. Menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, KKN merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang bertujuan meningkatkan keterampilan, kepemimpinan, dan empati sosial mahasiswa terhadap masyarakat. KKN Tematik yang berfokus pada nilai-nilai keislaman dan pendidikan Al-Qur'an menjadi sangat strategis, terutama dalam konteks daerah yang minim fasilitas keagamaan atau lembaga pendidikan Islam. Mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan dan pendamping masyarakat dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam, khususnya melalui pendekatan edukatif dan inspiratif kepada anak-anak dan remaja di desa.[15]

### **Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar Islam kepada anak-anak, khususnya kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an.[16] TPA biasanya berlokasi di masjid atau musala, dan dikelola oleh masyarakat atau lembaga keagamaan setempat. Keberadaan TPA sangat penting sebagai wadah pembentukan karakter dan spiritualitas anak sejak dini. Dalam pelaksanaannya, TPA tidak hanya fokus pada aspek bacaan dan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan penguatan nilai-nilai moral. Ismail (2018) menyatakan bahwa TPA menjadi benteng awal bagi anak-anak dari pengaruh negatif lingkungan serta sebagai dasar bagi pembentukan pribadi Muslim yang beriman dan bertakwa. Meski demikian, tantangan yang dihadapi TPA tidak sedikit. Di antaranya adalah keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten, kurangnya fasilitas belajar, serta metode pembelajaran yang cenderung konvensional. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan baru yang lebih inovatif dan partisipatif dalam proses belajar mengajar, salah satunya melalui kolaborasi dengan program KKN Tematik mahasiswa. Kolaborasi ini dapat memberikan warna baru dalam kegiatan TPA, baik dari sisi metode, media, maupun pendekatan kepada peserta didik.[17]

## **Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

### **3. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an melalui program KKN Tematik yang dilaksanakan di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Metode ini memungkinkan peneliti memahami realitas sosial secara natural, menggali makna dari setiap interaksi, serta memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap kondisi dan dinamika di lapangan. Alasan utama penggunaan pendekatan ini adalah karena sifat kegiatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan memberdayakan masyarakat, sesuai dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang menjadi dasar pelaksanaan program.[18]

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Baitul Hasanah yang terletak di Dusun Rambung, Desa Luan Sorip, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. Waktu pelaksanaan berlangsung selama dua pekan, yaitu dari tanggal 03 hingga 17 Maret 2025, yang bertepatan dengan masa pelaksanaan program KKN Tematik oleh mahasiswa. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari kegiatan observasi, wawancara, serta partisipasi aktif peneliti dalam proses pembelajaran di TPA. Sumber data primer mencakup santri TPA, ustaz dan ustazah pengajar, serta tokoh masyarakat setempat. Sementara itu, data sekunder berupa dokumen dan catatan pendukung seperti arsip kegiatan, dokumentasi foto dan video, serta literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, interaksi guru dan santri, serta kondisi fasilitas TPA. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi dari guru, santri, dan masyarakat sekitar mengenai tantangan dan kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data dalam bentuk visual dan naratif selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.[19] Melalui tahapan ini, data yang telah terkumpul diolah secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang utuh tentang peran KKN Tematik dalam memperkuat nilai-nilai Al-Qur'an di kalangan santri TPA Baitul Hasanah.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) yang dilaksanakan di Desa Luan Sorip, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, merupakan bagian integral dari peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kegiatan ini berlangsung selama 15 hari, terhitung sejak tanggal 3 Maret hingga 17 Maret 2025 atau bertepatan dengan 3 hingga 17 Ramadhan 1446 H. Fokus utama dari program ini adalah penguatan nilai-nilai keislaman pada generasi muda melalui peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Baitul Hasanah. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa anak-anak di TPA tersebut memiliki semangat belajar yang tinggi, namun belum didukung oleh metode pembelajaran yang efektif dan tenaga pengajar yang memadai, terutama dalam aspek tajwid, makhraj huruf, serta pemahaman terhadap adab membaca Al-Qur'an. Hal ini mendorong tim pelaksana KKNT untuk merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual peserta didik.

**Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

**Foto 1. Pembukaan KKN Tematik di Desa Luan Sorip Kec. Simeulue Tengah Kab. Simeulue Prov. Aceh**



Pembukaan Acara Kegiatan KKNT bersama Masyarakat Desa Luan Sorip



Pembukaan dan Perkenalan dengan Anak-Anak TPA Baitul Hasanah

Hasil dari pelaksanaan KKNT di Desa Luan Sorip menunjukkan bahwa program pengabdian yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPA Baitul Hasanah berhasil memberikan dampak positif terhadap semangat dan pemahaman keislaman anak-anak di wilayah tersebut. Meskipun dalam observasi awal ditemukan keterbatasan dalam metode pembelajaran dan kurangnya tenaga pengajar yang kompeten, intervensi melalui pendekatan yang lebih holistik—mencakup aspek kognitif, afektif, dan spiritual—mampu menjawab tantangan tersebut secara efektif. Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam pelafalan tajwid dan makhraj huruf, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap adab membaca Al-Qur'an, yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran religius sejak usia dini. Analisis ini memperkuat urgensi akan pentingnya kontribusi akademisi, khususnya mahasiswa, dalam mendukung pendidikan keagamaan di daerah yang memiliki potensi besar namun terbatas sumber daya.[20], [21] Program ini juga menegaskan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman harus dibarengi dengan inovasi dalam metode pengajaran serta pendampingan yang berkelanjutan untuk menghasilkan perubahan yang berakar dan berkelanjutan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif dan kontekstual, dengan mengedepankan pendekatan komunikatif serta pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan diawali dengan seremoni pembukaan, diikuti oleh pembagian mushaf dan Iqro' sebagai sarana pembelajaran. Selama proses pelaksanaan, dilakukan berbagai aktivitas edukatif, seperti pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, pelatihan pelafalan huruf hijaiyah yang benar, penguatan adab membaca Al-Qur'an, serta penyampaian kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an dan sejarah Islam yang dikemas secara menarik sesuai dengan usia anak-anak. [22] Di samping itu, kegiatan ini juga diperkuat oleh penyelenggaraan kultum ba'da shalat, safari Ramadhan, pelatihan adzan, serta lomba-lomba islami seperti hafalan surat pendek dan kuis keislaman. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak, baik dari segi pelafalan, ketertiban, maupun pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ayat suci.[23]

**Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

**Foto 2. Kegiatan Mengaji di TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Pembukaan KKN Tematik di Desa Luan Sorip Kec. Simeulue Tengah Kab. Simeulue Prov. Aceh**



Memberikan motivasi pentingnya mempelajari Al-Qur'an



Tahsin Bersama anak-anak dan bapak-bapak

Analisis dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kontekstual yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi anak-anak. Melalui strategi yang mengedepankan komunikasi dua arah dan penyesuaian dengan kondisi lokal, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an—seperti tahsin dan tahfidz, pelafalan huruf hijaiyah, dan ketertiban membaca—tetapi juga memperkuat aspek afektif berupa adab, motivasi, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. [24] Penyajian materi dalam bentuk kisah-kisah inspiratif serta aktivitas tambahan seperti lomba-lomba dan safari Ramadhan turut membentuk suasana edukatif yang holistik dan membangkitkan antusiasme peserta didik. Hasilnya, anak-anak mengalami peningkatan signifikan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pemahaman nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap ayat, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang kontekstual dan menyenangkan sangat relevan dalam penguatan karakter keislaman generasi muda di tingkat akar rumput. [25]

Antusiasme dan dukungan dari masyarakat, termasuk tokoh agama dan orang tua murid, turut berperan besar dalam kesuksesan program ini. Keterlibatan aktif warga dalam mendampingi dan memotivasi anak-anak, serta partisipasi dalam kegiatan sosial seperti buka puasa bersama dan gotong royong masjid, menunjukkan adanya kolaborasi harmonis antara mahasiswa dan masyarakat. Evaluasi terhadap program dilakukan secara berkala melalui diskusi kelompok dan refleksi harian, yang bertujuan untuk memperbaiki metode dan pendekatan selama proses berlangsung. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu belajar selama bulan Ramadhan dan kehadiran peserta yang fluktuatif, tim KKNT mampu beradaptasi secara fleksibel dengan memanfaatkan waktu seefisien mungkin dan menjalin kedekatan emosional dengan peserta didik. Di akhir kegiatan, diadakan penutupan resmi sekaligus penyerahan cinderamata sebagai simbol terima kasih dan bentuk keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah memberikan dampak positif yang nyata bagi anak-anak TPA dan masyarakat secara umum, serta menjadi refleksi penting akan urgensi pendidikan Al-Qur'an yang holistik dan berkelanjutan di lingkungan pedesaan.

**Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

**Foto 3. Penutupan KKN Tematik di Desa Luan Sorip Kec. Simeulue Tengah Kab. Simeulue Prov. Aceh**



Penyerahan Cenderamata  
untuk Masyarakat Desa Luan Sorip



Penutupan KKNT As-Sunnah Deli Serdang

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam gambar, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa berhasil menciptakan sinergi positif antara pelaksana program dan warga sekitar. Antusiasme serta dukungan dari tokoh agama dan orang tua murid menjadi fondasi penting dalam memperkuat keterlibatan sosial dan emosional anak-anak TPA.[21] Kegiatan seperti buka puasa bersama dan gotong royong memperlihatkan bahwa nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas terjaga dengan baik selama bulan Ramadhan. Evaluasi rutin melalui diskusi dan refleksi harian menunjukkan adanya upaya perbaikan berkelanjutan, mencerminkan profesionalisme tim KKNT dalam merespons dinamika di lapangan. Kendala waktu dan kehadiran peserta tidak menjadi penghalang berarti, berkat adaptasi yang fleksibel serta pendekatan yang humanis. Penutupan kegiatan yang ditandai dengan pemberian cenderamata tidak hanya menjadi penanda akhir program, tetapi juga simbol keberlanjutan relasi dan dampak. Secara keseluruhan, program ini membuktikan pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang menyeluruh, terutama di wilayah pedesaan, dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKNT ini memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an anak-anak di Desa Luan Sorip. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat karakter dan nilai-nilai spiritual anak-anak. Kolaborasi yang harmonis antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh agama menjadi kunci sukses pelaksanaan kegiatan ini. Ke depan, diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan secara berkesinambungan dengan dukungan dari lembaga pendidikan dan pemerintah daerah. Rekomendasi yang dapat disampaikan adalah pentingnya pelatihan bagi guru-guru TPA lokal, penyediaan fasilitas belajar yang memadai, serta pengembangan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Dengan demikian, peran TPA sebagai basis pendidikan Islam akan semakin optimal dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul dan berakhlak mulia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang atas segala dukungan, arahan, dan kepercayaan yang telah diberikan sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Melalui bimbingan dosen, fasilitas yang disediakan, serta kesempatan yang diberikan kepada mahasiswa untuk berkontribusi langsung di tengah masyarakat.

## REFERENSI

- [1] O. F. Biantoro, "Urgency of Islamic religious education teachers in character building for students in junior high schools," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, vol. 3, no. 2, pp. 178–199, 2019.
- [2] A. A. Zulfakar *et al.*, "Skema KKN Tematik Reguler Pemilu Dan Kebangkitan Ekonomi (Pemberdayaan Masyarakat Desa Randusongo Melalui Literasi Digital Marketing)," in *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2024.
- [3] A. Oku *et al.*, "Factors affecting the implementation of childhood vaccination communication strategies in Nigeria: a qualitative study," *BMC Public Health*, vol. 17, pp. 1–12, 2017.
- [4] T. A. Fatih, "Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia Perspektif al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, vol. 8, no. 2, pp. 99–134, 2023.
- [5] M. Marzuki, "Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Ma Asyasyafi'iyah Kendari," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 10, no. 2, 2017.
- [6] F. Zannah, "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an: Integration of the Values of Character Education Based on the Qur'an," *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5, no. 2, pp. 1–8, 2020.
- [7] H. N. Fauzi and W. Waharjani, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabilla Sleman," *SYAMIL: Journal of Islamic Education*, vol. 7, no. 2, pp. 149–164, 2019.
- [8] H. Perbowosari, "Parenting models in building the religious characters of children," *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 39–48, 2018.
- [9] O. O. Juba, A. O. Olumide, and O. Azeez, "The influence of family involvement on the quality of care for aged adults: A comparative study," *International bulletin of History and Social Science*, vol. 1, no. 4, pp. 1–20, 2024.
- [10] K. B. Grant and J. A. Ray, *Home, school, and community collaboration: Culturally responsive family engagement*. Sage Publications, 2018.
- [11] R. T. Maryance *et al.*, *Teori dan Aplikasi Manajemen Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- [12] S. H. Parawansah and A. R. Sofa, "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 187–205, 2025.
- [13] J. L. Schleider and J. R. Weisz, "Family process and youth internalising problems: A triadic model of aetiology and intervention," *Dev Psychopathol*, vol. 29, no. 1, pp. 273–301, 2017.
- [14] S. Z. Bin-Tahir, S. S. Pd, T. Wahyuningsih, Y. S. Pd, S. S. F. Assagaf, and I. Hajar, "Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN)," 2021.
- [15] S. Napsiyah, R. F. B. Arcadia, D. F. Syafa'at, F. P. Puspita, M. N. Ardiansyah, and R. R. Amalia, "Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Dalam Mengembangkan Potensi Pemuda Di Kampung Krajan Desa Simpang," *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, vol. 4, no. 2, pp. 182–196, 2023.
- [16] I. T. Jayanti, A. N. Cahyo, E. Setyaningsih, E. Purnomo, A. Winarti, and M. Mawardi, "Penguatan Pendidikan Karakter Religius di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Nurul Yaqin Desa Jagoan," *Buletin KKN Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 69–79, 2022.

**Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an melalui Program KKN Tematik pada Santri TPA Baitul Hasanah Desa Luan Sorip Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue Provinsi Aceh**

- [17] E. Masnawati and S. N. Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 4, no. 2, pp. 213–224, 2024.
- [18] Y. Ramadhani and A. Saputra, "Pemberdayaan Komunitas Rumah Baca Cendekia Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak," *Lokomotif Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 1, 2022.
- [19] M. B. Miles and A. M. Huberman, "Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Terjemahan)," *Penerbit Universitas Indonesia*, 2019.
- [20] A. M. Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, vol. 2, no. 1, 2019.
- [21] L. Darling-Hammond and C. M. Cook-Harvey, "Educating the Whole Child: Improving School Climate to Support Student Success.," *Learning Policy Institute*, 2018.
- [22] E. Mujahidin, "Pengaruh materi cerita terhadap perkembangan kepribadian anak," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 02, pp. 211–228, 2018.
- [23] T. Kanak-Kanak, "Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 103–116, 2021.
- [24] L. S. Badri and A. A. Malik, "Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an," *Jurnal pendidikan agama Islam*, vol. 21, no. 1, pp. 217–233, 2024.
- [25] S. S. Karimullah, M. Amin, and U. D. Munawwarah, "Strengthening Spiritual Education Based on the Qur'an in Building Character in the Digital Age," *Devotion: Journal of Research and Community Service*, vol. 3, no. 14, pp. 2785–2794, 2022.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).